

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara yang tercantum dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Pengembangan pendidikan pada abad ke-21 harus dilaksanakan dengan mengacu pada empat pilar pendidikan sebagaimana yang telah direkomendasikan oleh UNESCO (Dantes, 2008), yaitu *learning to know* yaitu peserta didik belajar pengetahuan yang penting sesuai dengan jenjang pendidikan yang diikuti, *learning to do* yaitu peserta didik mengembangkan keterampilan dengan memadukan pengetahuan yang dikuasai dengan latihan (*law of practice*), sehingga terbentuk keterampilan yang memungkinkan peserta didik memecahkan masalah dan tantangan kehidupan, *learning to be* yaitu peserta didik belajar secara bertahap menjadi individu yang utuh memahami arti hidup dan sebaliknya dilakukan agar dapat hidup dengan baik, dan *learning to live together* yaitu peserta didik dapat memahami arti hidup dengan orang lain, dengan jalan saling

menghormati, menghargai, serta memahami tentang adanya saling ketergantungan. Pilar yang kelima dalam bidang pendidikan yaitu *learning to live substancialies* yaitu melalui pendidikan kelangsungan hidup umat manusia dan dukungan alam yang harmonis dan berkesinambungan dapat diwujudkan.

Perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui pendidikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 Bab 2, pasal 3, tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya mengkondisikan siswa untuk dapat belajar secara efektif. Kegiatan belajar efektif terlihat bahwa ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai tanggung jawab profesional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru harus menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik agar tercapainya suatu kompetensi dan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran.

Guru berperan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena guru bertanggungjawab terhadap tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara optimal. Selain sebagai tenaga pendidik dan pengajar tugas utama guru di sekolah adalah sebagai fasilitator sekaligus motivator. Dalam kegiatan pembelajaran peran guru sebagai fasilitator hendaknya memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru sebagai motivator dimaksudkan guru

memotivator siswa agar implikasi pembelajaran mengarahkan pada pembelajaran efektif dan efisien.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru seharusnya dapat memberikan rasa tenang dan nyaman pada siswa, karena akan dapat memberikan daya ingat yang berkepanjangan pada siswa. Ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru akan dipahami dan dimengerti dengan baik oleh siswa apabila ilmu pengetahuan yang diterima oleh siswa dari gurunya bukan bersifat hafalan tetapi ilmu pengetahuan tersebut melalui sebuah proses pemahaman (Suparman, 2010).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala mulai serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal”(Trianto, 2012 :141).

Tujuan pembelajaran IPA di SD selain untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, juga mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran ini hendaknya dapat diwujudkan oleh guru dalam rencana pembelajaran. Samatowa (2010:10)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 12 November 2019 di SD Gugus 8 Kecamatan Gianyar. Kemampuan siswa dalam mengejar target ketercapaian materi yang diberikan masih belum optimal. Tampak pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terdapat permasalahan dalam proses mengajar di

kelas khususnya dalam hal penerapan model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi, kurangnya penggunaan media pembelajaran, siswa masih kurang mampu dalam menyampaikan pendapatnya, serta kegiatan pembelajaran siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya yang harus dihafalkan, sehingga siswa menjadi malas dan bosan. Keadaan ini menyebabkan pembelajaran IPA berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang masih dilakukan secara konvensional. Pembelajaran konvensional yang dilakukan secara terus menerus pada siswa menimbulkan masalah yang menyebabkan hasil belajar IPA tidak tercapai dengan optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dari guru untuk mengemas pembelajaran IPA agar pembelajaran IPA dapat digemari oleh siswa dengan berbantuan *Mind Mapping*. Perlu diketahui bahwa dengan berbantuan *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran dan juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan yang memungkinkan siswa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa, sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti membantu siswa dalam mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Model pembelajaran *Think Talk Write* diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin. Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* dapat menumbuh

kembangkan kemampuan pemecahan masalah. Alur kemajuan pembelajaran *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis.

Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Aktivitas berpikir, berbicara dan menulis ini adalah salah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan tipe ini adalah berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan menulis (*Write*).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Gugus 8 Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2019/2020.** ”

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1.2.1 Penerapan model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi.
- 1.2.2 Kurangnya penggunaan media pembelajaran.

1.2.3 Siswa masih kurang mampu dalam menyampaikan pendapatnya.

1.2.4 Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya.

1.2.5 Hasil belajar IPA siswa tidak tercapai dengan optimal.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki pembatasan masalah yaitu hanya difokuskan pada masalah pengaruh model pembelajaran Think Talk Write berbantuan Mind Mapping terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus 8 Kecamatan Gianyar tahun ajaran 2019/2020.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Think Talk Write berbantuan Mind Mapping terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus 8 Kecamatan Gianyar tahun ajaran 2019/2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Talk Write berbantuan Mind Mapping terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus 8 Kecamatan Gianyar tahun ajaran 2019/2020.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat teoritis maupun praktis yang dapat diperoleh dari masalah ini, adalah sebagai berikut.

1.2.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Think Talk Write dalam implementasinya sangat memerlukan tekad, inovasi, dan kesabaran guru dalam merancang pembelajaran sehingga siswa benar-benar menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran khususnya pada materi IPA dalam pembelajaran.

1.2.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memberikan manfaat praktis, adapun manfaat praktisnya adalah sebagai berikut.

1.2.2.1 Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Think talk write* berbantuan *Mind Mapping* dapat membangkitkan kreativitas, komunikasi sosial yang baik untuk membangun pengetahuan baru yang ilmiah, utuh, kokoh, dan bermakna bagi siswa.

1.2.2.2 Bagi Guru

Memperoleh pengetahuan tentang model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan *Mind Mapping* yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pilihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA.

1.2.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Temuan penelitian ini dapat dijadikan gambaran oleh kepala sekolah dalam merancang program pembelajaran dan menentukan suatu kebijakan yang berharga dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya pada materi pelajaran IPA di sekolah dasar.

1.2.2.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterima bagi peneliti lainnya sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengembangkan pembelajaran maupun penyelesaian tugas akhir.

